

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesenjangan antara tujuan katekisasi dan tingkat kehadiran pemuda pasca katekisasi dalam persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Sarira masih tetap terjadi. Pemuda telah menerima pengajaran iman melalui katekisasi, namun sebagian pemuda masih memandang katekisasi sebagai kewajiban yang harus dilakukan sebagai anggota jemaat. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran yang diterima melalui katekisasi belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga motivasi untuk meningkatkan kehadiran dan keterlibatan di gereja menjadi menurun.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya pendampingan dan pembinaan pasca katekisasi menjadi salah satu penyebab kurangnya keterlibatan pemuda pasca katekisasi. Akibatnya, pemuda menjadi mudah terpengaruh oleh faktor eksternal yang semakin membawa mereka untuk menjauh dari persekutuan. Padahal yang diperlukan bagi pemuda pasca katekisasi adalah pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan, sehingga materi yang telah didapatkan selama proses katekisasi bisa mereka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam persekutuan.

Penerapan teologi Jhon Calvin tentang gereja sebagai ibu dapat diterapkan untuk menjawab masalah ketidakhadiran pemuda pasca katekisasi di Gereja Toraja Jemaat Sarira. GTJS sebagai ibu harus menjalankan fungsinya,

mengandung, melahirkan, merawat, dan membimbing hingga dewasa dengan pengajaran Alkitab yang murni untuk membangun kembali kesadaran pemuda yang tidak aktif dalam persekutuan menjadi pemuda yang memiliki rasa tanggung jawab dalam persekutuan dan pelayanan di tengah-tengah jemaat.

2.1 Saran

Ketidakhadiran pemuda pasca katekisasi di GTJS merupakan sebuah masalah yang harus mendapat perhatian khusus dari Majelis Gereja. Majelis gereja diharapkan untuk merancang program pembinaan dan pelatihan yang berkaitan dengan pelayanan di gereja. Menjadi mentor yang dapat memberikan motivasi dan dukungan bagi pemuda pasca katekisasi agar tetap aktif dalam komunitas gereja dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pelayanan.

Pemuda harus memahami makna dan tujuan mengikuti katekisasi. Mereka dituntut untuk menyadari bahwa katekisasi merupakan hal yang penting sebagai sebuah proses pembentukan iman, bukan hanya sebagai syarat yang harus diikuti sebagai anggota jemaat.

Perlunya metode pembelajaran katekisasi yang relevan dengan konteks pemuda masa kini merupakan tanggung jawab Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja. Metode pengajaran yang interaktif antar katekis dan katekisan sangat di perlukan, baik dalam kelas katekisasi maupun diluar kelas untuk mendukung pertumbuhan iman dan keterlibatan pemuda dalam persekutuan pasca katekisasi.